



## Motivasi Pekerja Ojek Konvensional dalam Era Transportasi Ojek *Online* (Studi pada Jasa Ojek Pangkalan di Jembatan Gurem Kabupaten Pamekasan)

**Agung Widiyanto Santoso**  
Universitas Negeri Surabaya  
Agungwidi189@gmail.com

**Sarmini**  
Universitas Negeri Surabaya  
sarmini@unesa.ac.id

### Abstract

*Transportation is an important element in the life of the nation and state to facilitate community activities. Recently, a phenomenon has emerged which online motorcycle taxi transportation competes with the conventional motorcycle taxis that have existed for a long time. In this study, we will discuss the motivation of conventional motorcycle taxi workers in the era of online motorcycle taxi transportation at the base on the gurem bridge, Pamekasan town. The method in this study uses qualitative and the approach used is phenomenology. The theory that will be used in this study is social solidarity which is very suitable for this research because after the researcher got data from sources in Bangkalan ojek, the gurem bridge, the researcher got data that these ojek workers were motivated due to lack of understanding of technology (Gaptek), both is the income that is considered more than online motorcycle taxis, the third is the solidarity between motorcycle taxi workers who are very close and the last is a comfortable, safe and calm work environment like family.*

**Keywords:** *Motivation, Conventional Ojek, Online Ojek.*

### Abstrak

Transportasi merupakan unsur penting dalam kehidupan bangsa dan negara untuk memudahkan kegiatan masyarakat. Belakangan ini muncul sebuah fenomena dimana transportasi ojek *online* bisa mempengaruhi keberadaan ojek konvensional yang sudah ada sejak dulu. Pada penelitian ini akan membahas motivasi pekerja ojek konvensional dalam era transportasi ojek *online* yang berada di pangkalan di jembatan gurem Kabupaten Pamekasan. Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dan pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi. Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah solidaritas sosial dimana teori ini sangat cocok dengan penelitian ini karena setelah peneliti mendapatkan data dari narasumber yang ada di bangkalan ojek jembatan gurem ini peneliti mendapatkan data bahwa pekerja ojek ini termotivasi karena ketidakpahaman tentang teknologi (Gaptek), kedua adalah pendapatan yang dianggap lebih banyak dari ojek *online*, ketiga solidaritas antara pekerja ojek yang sangat erat dan terakhir adalah lingkungan kerja yang nyaman, aman dan tenang seperti layaknya keluarga.

**Kata Kunci :** Motivasi, Ojek Konvensional, Ojek *Online*.

Received : 03-10-2022; Revised:12-12-2022; Accepted: 15-12-2022



## Pendahuluan

Transportasi merupakan bagian penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk memudahkan aktivitas masyarakat sehari-hari. Prevalensi transportasi di Indonesia kini semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan, jumlah kendaraan yang masih beroperasi di seluruh Indonesia pada 2020 sebanyak 136.137.451 unit. Dari jumlah tersebut, terdapat 115.023.039 sepeda motor di seluruh Indonesia, 15.797.746 mobil, 5.083.405 mobil barang, dan 233.261 bus (Statistik, 2020)

Moda transportasi yang sudah melekat pada masyarakat Indonesia adalah sepeda motor karena kemudahan dan kepraktisannya, maka dari itu masyarakat memilih moda transportasi ini. Namun bagi sebagian masyarakat yang tidak memiliki sepeda motor sendiri, ada sebuah jasa yang dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut yaitu jasa yang disebut dengan "Ojek". Keberadaan ojek dapat ditemukan di beberapa wilayah Indonesia. Jika diartikan sebagai ojek, umumnya merupakan moda transportasi yang menggunakan sepeda motor untuk mengangkut penumpang atau konsumen. Ojek biasanya memiliki tempat untuk menunggu penumpang, sehingga profesi ini dikenal dengan sebutan ojek konvensional (Lindiwatie, 2018). Ojek ini mampu mengangkut penumpang melewati jalan dan gang sempit. Di jalan raya, di dekat kompleks perumahan atau di depan gang, keberadaan ojek ini mudah terlihat. Penumpang atau konsumen yang menggunakan jasa angkutan ini harus datang ke pangkalan ojek dan akan ditanya tujuan penumpang setelahnya, dan terjadi proses negosiasi harga antara penumpang dan pengemudi ojek dengan harga sesuai dengan jarak yang di inginkan (Kiki Setiyorini, 2018).

Namun, jika melihat beberapa tahun terakhir Indonesia telah mengalami transformasi, salah satunya di bidang teknologi yang semakin maju. Perkembangan teknologi juga mempengaruhi sektor transportasi. Bentuk angkutan umum yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah ojek konvensional yang berbasis di pangkalan ojek, dimana bisa memesan langsung ke pangkalan ojek yang ada di pinggir jalan atau di depan gang. Namun, seiring berjalannya waktu hal itu berubah dengan berkembangnya telepon pintar (*smartphone*) yang bisa digunakan untuk memesan wahana ojek. Hal tersebut mendorong beberapa perusahaan memanfaatkan peluang tersebut untuk mengembangkan aplikasi transportasi *online* seperti Go-Jek, Grab, Uber, dll, sebagai bentuk perubahan sosial yang menuntut kemudahan penggunaan transportasi. Perubahan

dalam masyarakat adalah gejala normal. Pengaruhnya dapat dengan cepat menyebar ke seluruh dunia berkat komunikasi yang semakin modern (Anwar A. A., 2017).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) pada April 2017, dimana 4.668 informan berpartisipasi dalam keberadaan transportasi umum di Internet, hasil survei tersebut menunjukkan alasan masyarakat memilih transportasi *online*, yaitu alasan paling umum survei menyebutkan keterjangkauan transportasi *online*, dan informan mengatakan cepat, nyaman, dan aman. Tarif layanan transportasi *online* yang terjangkau menjadi pilihan utama informan. Konsumen memilih mobil dan sepeda motor dari trafik *online*, namun sepeda motor lebih dominan. Selain itu, ada perusahaan besar yang menjadi pilihan transportasi *online* terpopuler, yakni Go-Jek, disusul Grab, kemudian Uber, dan My BlueBird. Dari pemaparan data secara singkat dapat disimpulkan bahwa masyarakat memilih transportasi *online* karena murah, cepat dan aman. Selain itu, sepeda motor merupakan moda transportasi *online* yang paling banyak digunakan, dan aplikasi yang paling banyak digunakan adalah Gojek (YLKI, 2017).

Transportasi *online* saat ini berkembang pesat namun sistem ojek konvensional masih menjadi pilihan masyarakat. Keberadaan ojek *online* yang dikelola oleh manajemen profesional bertolak belakang dengan realitas ojek konvensional yang masih mempertahankan cara konvensional dalam menyediakan layanan angkutan penumpang. Berdasarkan fakta tersebut nampaknya rumusan masalah yang menarik untuk dikaji yaitu bagaimana motivasi pegawai ojek konvensional dalam kaitannya dengan manajemen dan pelayanan untuk menghadapi ancaman keberadaan ojek *online*, sehingga ojek konvensional dapat untuk bertahan hidup dalam kehidupan yang semakin kompetitif (Lindiwatie, 2018).

Para pekerja ojek konvensional ini tentunya memiliki motif tersendiri dalam menjalankan usahanya atau alasan-alasan tertentu mengapa mereka masih menyukai pekerjaannya yang sekarang. Tentu para pekerja ojek biasa ini memiliki alasan tersendiri, alasan khusus tersebut tidak lepas dari motif kerja yang seringkali menjadi harapan para buruh. Gambaran yang tepat mengenai hubungan tersebut adalah motivasi kerja dapat menimbulkan kepuasan kerja yang tinggi, kepuasan kerja akan tinggi, apabila keinginan dan kebutuhan pekerja terpenuhi dalam bekerja maka motivasi kerja akan terwujud dengan baik. Menurut (Hasibuan, 2016) Motivasi merupakan daya penggerak yang menimbulkan gairah dalam diri seseorang untuk bekerja sedemikian rupa sehingga mau bekerja sama, bekerja secara efisien dan berintegrasi dalam segala hal untuk mencapai

kepuasan yang diinginkan. Motivasi juga merupakan kekuatan internal dan eksternal yang dapat memotivasi seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apa yang menjadi motivasi para pekerja ojek konvensional untuk bertahan di era transportasi internet saat ini (Dewi Suryani Harahap, 2019).

Keadaan ojek konvensional dan ojek *online* di jembatan gurem saat ini sama-sama menjalankan tugasnya masing-masing. Ojek konvensional tetap mempertahankan profesinya dengan cara yang lama dan ojek *online* bekerja dengan menggunakan cara yang lebih modern dengan menggunakan *handphone*. Ojek konvensional mempertahankan profesinya tentunya memiliki alasan atau motivasi tersendiri mengapa mereka tidak beralih untuk menggunakan teknologi dalam mengoperasikan usahanya.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) Apa saja faktor yang memotivasi pekerja ojek konvensional di pangkalan ojek jembatan gurem masih tetap mempertahankan profesinya? (2) Bagaimana cara pekerja ojek konvensional di pangkalan ojek jembatan gurem tetap bisa beroperasi di tengah-tengah era transportasi *online*? dan tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui faktor yang memotivasi pekerja ojek konvensional di pangkalan ojek jembatan gurem masih tetap mempertahankan profesinya. (2) Untuk mengetahui cara pekerja ojek konvensional di pangkalan ojek jembatan gurem tetap bisa beroperasi di tengah-tengah era transportasi *online*.

Menimbang hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peminat transportasi *online* semakin populer di kalangan masyarakat umum, oleh karena itu penelitian ini tertarik pada motif atau alasan dibalik masih eksisnya ojek konvensional khususnya ojek konvensional di Kabupaten Pamekasan Madura yaitu di pangkalan ojek jembatan gurem. Penelitian ini berusaha akan membahas tentang motivasi para pekerja ojek konvensional ditengah era transportasi berbasis *online* seperti saat ini. maka dari itu judul yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah "*Motivasi Pekerja Ojek Konvensional Dalam Era Transportasi Ojek Online (Studi Pada Jasa Ojek Pangkalan Di Jembatan Gurem Kabupaten Pamekasan).*"

## **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui sumber lisan dari informan yang telah diamati oleh peneliti dan data yang dihasilkan merupakan data asli.

Fokus dari penelitian ini adalah penggambaran secara menyeluruh tentang motivasi pekerja ojek konvensional dalam era transportasi ojek *online*.

Data primer diperoleh dari informan, yang ada di pangkalan ojek konvensional di Jembatan Gurem. Para pekerja tersebut terdiri dari 4 (empat) orang yaitu Muhammad Hamadi (47 tahun), Muhammad Sahe (42 tahun), Suyono (48 Tahun), Abdul Haris (54 Tahun). Adapun data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari dokumentasi dari pekerja ojek konvensional di pangkalan ojek jembatan gurem di kabupaten pamekasan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Faktor yang memotivasi pekerja ojek konvensional

Teknologi adalah aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang digunakan manusia untuk mencapai suatu tujuan praktis, termasuk aplikasi, metode, cara-cara, alat fisik seperti mesin agar dapat memecahkan sebuah permasalahan (Yenrizal, 2017). Tujuan dari teknologi ini tidak hanya praktis, tetapi memiliki manfaat untuk membantu kehidupan manusia. Tentu saja dibutuhkan manusia-manusia yang memahami fungsi tersebut. Hal ini tidak lepas dari posisi ganda dari teknologi sendiri, bisa membantu kehidupan namun bisa juga menjadi sumber masalah. Teknologi cenderung bersifat bebas mau di manfaatkan seperti apa, manusialah yang memberikan makna pada manfaat teknologi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan peneliti dari empat narasumber yaitu pekerja ojek konvensional di jembatan gurem kabupaten pamekasan mendapatkan pernyataan dari narasumber pertama yaitu bapak Muhammad Hamadi (47 tahun) berikut adalah kutipan wawancaranya:

“Jadi saya itu memulai memulai bekerja menjadi pekerja ojek konvensional ini atau bisa dibilang konvensional ini sejak tahun 2014. Nah mengapa saya memilih menjadi pekerja ojek ini, ya karena alasan ekonomi lah. Dulunya saya bekerja sebagai petani di kampung, itupun lahan orang yang saya tanami. Setelah tanah itu dijual saya itu bingung mau kerja apa, untuk memenuhi kebutuhan saya dan keluarga, anak dan anak istri itu ya akhirnya ada temen dari sini yang mengajak saya untuk bekerja menjadi ojek ini, ya akhirnya saya lakukan. Alasan saya memilih ojek konvensional ini ya karena saya tidak bisa membaca mas, hp saya saja masih belum android kayak ini. sebenarnya ingin masuk ke ojek *online*, tapi kendalanya ya itu, saya tidak bisa membaca sekaligus tidak bisa main hp yang ada internetnya.”

“Tapi gini lagi saya itu sebenarnya sudah enak disini, kenapa? Karena setiap hari bareng teman-teman ini, lagian kalo kerja di bidang lain saya itu bingung mas, umur sudah segini dan saya tidak punya keahlian mana ada yang mau menerima saya mas kalo kerja di tempat lain. Mau tidak mau saya kerja disini dan mungkin sudah takdirnya saya ini mas. Kalau masalah pendapatan saya rasa tidak menentu kadang saya itu dapat 15 ribu paling

sepinya, kadang kalo rame sampai 100 ribu, lumayan lah biar bisa jadi uang belanja istri dirumah. Jadi alasan saya ada disini itu ya itu tadi, pertama saya tidak tau baca, kedua saya tidak tau main hp yang ada internetnya, ketiga teman-teman disini baik-baik dan kompak, terakhir pendapatannya ya yang lumayan. Itu saja dari saya.”

Dalam pernyataan tersebut maka dapat diartikan bahwa narasumber pertama ini Muhammad Hamadi lebih memilih bekerja sebagai ojek konvensional karena tidak mengerti cara menggunakan *smartphone* karena tidak bisa membaca, istilah lainnya gagap teknologi (Gaptex). Istilah tidak dapat dipahami sering digunakan untuk orang yang tidak mengerti teknologi. Sebenarnya istilah ini bukan bahasa baku dan juga resmi ada di kamus besar bahasa Indonesia, namun istilah ini sering digunakan untuk orang yang tidak mengerti teknologi. Mereka yang tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang teknologi biasanya tidak dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI, gagap diterjemahkan sebagai gangguan bicara yang ditandai dengan orang yang mengulang-ulang suatu kata. Gagap teknologi sendiri diartikan sebagai orang yang tidak mengerti teknologi (Depdiknas, 2008).

Menurut (Samuelson, 2016) pendapatan adalah suatu nilai yang dihasilkan dari sebuah usaha. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Pendapatan adalah yang di terima oleh seseorang yang sudah siap untuk dibelanjakan atau konsumsi penerimanya. Pendapatan ini merupakan hak mutlak bagi penerimanya. Berikut adalah hasil dari wawancara pada Narasumber kedua yaitu Bapak Muhammad Sahe (42 tahun) berikut adalah hasil dari wawancara dengan beliau :

“Pada saat itu awalnya saya di ajak teman saya Muhammad madi ini untuk kerja disini, ya sekitar tahun 2015 lah saya di ajak. Karena waktu itu saya tidak punya pekerjaan gak punya uang kan, nah maka dari itu saya mau. Itung-itung bisa buat makan lah dan keperluan keluarga. Apalagi saya punya tanggungan anak yang jumlahnya 4 jadi saya merasa bertanggung jawab kepada mereka. Jadi saya itu kerja ojek ini yak arena penghasilannya yang lumayan ya, dari sini ke terminal aja itu 15 ribu, coba kalo ojek *online* itu mungkin lebih murah. Saya udah nanya ke temen saya yang kerja di ojek *online* itu, katanya dari sini ke terminal hanya 7 ribu saja, itukan kemurahan menurut saya.jadi saya udah nyaman di pangkalan ojek ini karena pendapatan saya itu stabil dan juga lumayan, ya kurang lebih dapat 40-50 ribu perhari, kalo kerjanya itu saya dari jam 7 pagi sampai jam 3 sore udah pulang. Kalau untuk mendapatkan penumpang biasanya kita itu sudah ada pelanggan tetapnya misalnya orang yang mau ke kantor, ke sekolah, ke pasar dan ke rumah yang pelanggan mau.

“Menurut saya bekerja disini itu alhamdulillah bisa memenuhi kebutuhan saya dan keluarga saya. Saya sudah bersyukur atas rezeki yang sudah allah berikan ini. terus gini lagi mas saya itu disini sudah merasa

nyaman ya, maksudnya saya dan teman-teman itu udah sangat solid, kompak dan kebersamaannya itu udah kayak keluarga sendiri. Contohnya ya waktu ketika ada penumpang nah kita itu udah ada pembagiannya, gak berebutan kita itu. Pasti kalo ada penumpang itu di bagi satu persatu, siapa yang belum narik berarti dia yang berangkat dengan penumpang itu. Jadi kalo gitu adil kan ya mas. Coba kalau di ojek *online* itu gak akan seperti ini menurut saya ya, disana kan dapat penumpang ketika ada orderan saja yang dari aplikasi hp itu, di kita itu gak kayak gitu, udah kompak pokoknya.”

Pendapatan menjadi salah satu faktor yang membuat Muhammad Sahe bertahan menjadi ojek konvensional. Menurut (Sukirno, 2015). Pendapatan adalah hal yang diterima seorang dari pekerjaannya selama periode waktu tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Akhirnya menghasilkan pendapatan dalam bentuk nilai uang yang diperoleh dari penjualan produk. Pendapatan itu menarik semua orang, termasuk para ojek konvensional ini. Pekerja yang puas dengan penghasilan mereka termotivasi untuk melakukan pekerjaan terbaik mereka. Penghasilan yang diterima pekerja ojek konvensional adalah upah dari para penumpang. Besarnya pendapatan yang diterima tergantung jarak tempuh dari pangkalan Ojek ke tempat tujuan yang diinginkan penumpang. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan pekerja ojek konvensional seperti Muhammad Sahe memiliki motivasi untuk tetap bekerja sebagai pekerja ojek konvensional dan tidak berminat untuk beralih ke transportasi *online* (Lumintang, 2018).

Konsep solidaritas sosial merupakan konsep sentral Emile Durkheim (1858-1917) dalam perkembangan teori sosiologi. Durkheim menjelaskan bahwa solidaritas sosial adalah hubungan antara individu dan/atau kelompok berdasarkan perasaan dan keyakinan moral yang disatukan dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan keadaan hubungan antara individu dan kelompok dan hubungan bersama dengan kehidupan yang didukung oleh nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Manifestasi sebenarnya dari hubungan timbal balik menciptakan pengalaman emosional yang memperkuat hubungan di antara mereka (Saidang, 2019).

Pada Narasumber ketiga yaitu bapak Suyono (48 Tahun) beliau memiliki pendapat yang berbeda dari narasumber yang sebelumnya, berikut adalah kutipan wawancaranya:

“Saya mau cerita dulu awal saya ada disini, saya itu termasuk orang yang sudah lama disini kalau tidak salah pada tahun 2005 saya itu udah ada disini sama teman saya ini Abd. Haris. Kami disini kan mencari uang ya, mencari nafkah buat anak dan istri. Tapi gak hanya mencari nafkah sebenarnya ya, disini itu kita kayak keluarga. Kalo ada apa-apa, kalo ada yang susah pasti kita saling membantu gitu. Kalo ga punya uang gitu misalnya pasti kita itu saling membantu. Kalo disini itu solidaritasnya antar teman itu kompak,

contohnya ya ketika ada penumpang, nah kita itu tidak berebut, karena kita sistemnya gantian. Jadi kalo ada penumpang nih tinggal di arahkan ke temen yang belum dapat penumpang jadi gitu, kita itu seperti keluarga yang kompak karena kita teman seperjuangan. Nah untuk cara mendapatkan pelanggan ya walaupun seperti dulu lagi ya sebelum adanya *online* itu, kita sampai sekarang tempatnya gak pindah-pindah, jadi tetep aja disini agar penumpang setia ga bingung kalo mau nyari kita.”

“kalau masalah penghasilan itu saya merasa cukup aja dalam seharinya, karena sebenarnya kalo memikirkan uang, itu gak ada habisnya ya mas. Saya merasa bersyukur aja dengan penghasilan segini. Penghasilan saya itu kurang lebih 40-100 ribu perharinya alhamdulillah. kalau masalah ingin pindah ke *online* kayaknya tidak mas, karena kata Muhammad sahe itu di *online* penghasilannya lebih sedikit dari pada kita. Tarif kita itu berbeda dengan yang ada di *online*, lebih banyak kita katanya sahe. Apalagi saya itu gak tau main hp yang besar itu (android) dari dulu saya belajar tapi gak bisa-bisa, rumit menurut saya.”

Jadi bila di kaitkan dengan solidaritas yang ada di pangkalan ojek jembatan gurem yang sudah lama di bangun antara sesama pekerja ojek konvensional maka teori ini terbukti. Contoh dari solidaritas ini adalah pembagian kerja dalam mengantarkan penumpang. Jika pada ojek *online* itu untuk mendapatkan penumpang harus menunggu pesanan dari pelanggan yang di informasikan melalui *smartphone*, maka berbeda dengan ojek konvensional di pangkalan ini. Pada sistem konvensional ini semua pekerja ojek saling bergantian untuk mengantarkan penumpang.

Lingkungan adalah Keseluruhan sarana dan prasarana kerja yang ada di sekitar pekerja yang sedang melakukan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan meliputi tempat bekerja, fasilitas, kebersihan, pencahayaan, ketenangan, termasuk juga hubungan kerja antara orang-orang yang ada di tempat tersebut. Sehingga gairah kerja para pekerja akan meningkat. Lingkungan kerja merupakan salah satu unsur yang dapat mempengaruhi motivasi kerja pekerja (Triyani, 2017).

Pada narasumber ke empat sekaligus yang terakhir yaitu Abdul Haris (54 Tahun) beliau adalah pekerja ojek konvensional yang paling lama ada di pangkalan ojek jembatan gurem memberikan pernyataan bahwa dalam pekerjaannya ini tidak hanya sebagai profesi yang bisa menghasilkan pendapatan saja akan tetapi faktor yang membuat beliau bertahan menjadi ojek konvensional adalah lingkungan kerja. Berikut adalah kutipan wawancara dengan beliau:

“Pada tahun 2000 saya itu sudah kerja disini sebagai ojek pangkalan kayak ini. saya itu sebelumnya punya pekerjaan lain selain jadi ojek ini yaitu kuli bangunan dan juga jadi petani di kampung saya,tapi saya itu merasa kurang nyaman kalo dijalanin semuanya, jadinya ya saya memilih jadi ojek pangkalan seperti ini sajalah, kerjanya suka-suka saya mau di mulai jam berapa dan bisa pulang terserah yang saya mau. Kadang berangkat jam 8 pulanya jam 12 gitu, paling lama sampai pulang jam 3 sore. Terus gini lagi mas saya itu orangnya

tak ingin terikat sama pekerjaan, saya maunya kerja yang santai aja gak ngoyo ke kerjaan gitu. Karena saya ingin menghabiskan waktu saya lebih ke keluarga saja sekarang, usia saya ini menurut saya udah cukup lah mencari uang, sekarang mau santai dulu dengan keluarga.”

“Selain itu juga lingkungan sini yang membuat saya betah disini karena teman-teman saya baik. Saya itu merasa nyaman berada disini dan menurut saya menjadi ojek pangkalan ini aman, santai dan tenang. Kalau ke ojek *online* saya itu pernah nyoba kurang lebih satu tahun tapi saya itu tidak betah di ojek *online* itu. Kebetulan saya paham kalo pake hp android itu tapi saya gak betah disana. Saya pernah nanya ke teman-teman yang lain, kalo mereka itu sama seperti saya, karena udah nyaman disini dan tidak mau beralih ke profesi lainnya gitu. Kalo untuk cara mendapatkan pelanggan kami itu sebenarnya udah punya pelanggan setia dari dulu. Ada dari kalangan anak sekolah, ibu-ibu, bapak-bapak pokoknya gitu. nah selain itu kita itu dari dulu gak pindah-pindah tempat, ya pokoknya dari dulu disini aja mangkalnya, kalo pindah pindah takutnya pelanggan setia kami gak tau mau nyari kita kemana kan. Jadi yang membuat saya termotivasi menjadi ojek ini pertama yak arena lingkungan kerja yang nyaman dan yang kedua kita udah kayak keluarga, dan yang ketiga saya ingin kerja santai aja.”

Lingkungan kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat resiko dan rasa aman yang dialami oleh para pekerja ojek konvensional dalam menjalankan pekerjaannya. Rasa aman dan nyaman merupakan hal yang diharapkan oleh semua orang, semua orang ingin memperoleh jaminan keamanan dan kenyamanan dalam menjalankan pekerjaannya, sehingga dalam menjalankan pekerjaan tidak ada rasa gelisah dan khawatir. Rasa aman dan nyaman ini akan menimbulkan ketenangan dan ketenangan akan mendorong semangat dalam melakukan pekerjaannya.

**Tabel 1. Tabel pernyataan pekerja ojek konvensional**

No	Pernyataan
1	Ketidak pahaman tentang teknologi (Gaptex) membuat pekerja ojek konvensional di pangkalan ojek jembatan gurem bertahan dengan profesinya
2	Pendapatan yang diterima oleh pekerja ojek konvensional ini membuat mereka termotivasi untuk tetap bertahan di era transportasi <i>online</i> .
3	Solidaritas antara sesama rekan ojek konvensional yang sangat erat membuat pekerja ini tidak memilih untuk beralih ke profesi lainnya.
4	Lingkungan pekerjaan yang mendukung sehingga pekerja ojek ini semakin termotivasi mempertahankan pekerjaannya

Untuk mempertahankan eksistensinya di tengah adanya transportasi *online* pekerja ojek konvensional di pangkalan ojek jembatan gurem memiliki cara tersendiri agar tetap bertahan. Cara tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Melayani pelanggan setia

Jauh sebelum adanya Transportasi *online* seperti Ojek, Grab, Uber dan lain-lain, ojek konvensional telah banyak membantu masyarakat dalam melakukan perpindahan,

ojek ini dianggap lebih cepat dan terjangkau dari pada menggunakan kendaraan umum, seperti angkot, bus kota, dan taksi. Ojek bisa mengantarkan penumpang ke suatu tempat yang letaknya tidak bisa dijangkau oleh kendaraan umum lainnya, sehingga masyarakat memilih menggunakan ojek pangkalan (Hendita Doni Prasetya, 2018). Ojek pangkalan di jembatan gurem ini sudah ada sejak lama dan sudah memiliki pelanggan setia dari generasi ke generasi. Banyak kalangan sudah menggunakan jasa ojek konvensional ini dalam aktivitasnya, seperti yang di kemukaan oleh pekerja ojek yang bernama Abdul Haris (54 Tahun). Beliau menyampaikan bahwa dari dulu sampai sekarang masih ada pelanggan yang setia dengan jasa ojek ini. beliau mengaku bahwa semua kalangan masih mempercayai jasanya walupun saat ini sudah memasuki era dari transportasi *online*. Kalangan yang sering menggunakan jasanya adalah dari kalangan pelajar, ibu rumah tangga, bahkan pekerja kantoran yang setiap harinya melakukan aktivitasnya. Jadi tidak perlu lagi mencari pelanggan, bisa dikatakan bahwa pelanggan ojek konvensional ini ada pelanggannya tersendiri.

## 2. Pangkalan ojek yang tetap

Sesuai dengan namanya ojek konvensional atau ojek pangkalan harus memiliki tempat khusus yang menjadi tempat berkumpulnya para pekerja ojek, misalnya di pasar, halte bus, terminal, stasiun dan tempat-tempat keramaian lainnya. Pangkalan ojek di jembatan gurem ini memiliki lokasi yang strategis karena terletak di perempatan jalan atau di lampu merah. Selain itu letak dari pangkalan ini berdekatan dengan pasar gurem, pertokoan, halte bus dan juga dekat dengan sekolah. sehingga tempat tersebut selalu ramai oleh masyarakat yang ingin bepergian. Hal tersebut dimanfaatkan oleh para ojek konvensional untuk mencari penumpang. Oleh sebab itu ojek memilih terminal untuk dijadikan pangkalan tetap mereka. Sedangkan jasa ojek *online* modern tidak memiliki pangkalan khusus seperti ojek konvensional. Tujuan dari pangkalan ojek yang tetap ini adalah salah satu cara untuk memudahkan pelanggan dalam bepergian karena tempat berkumpulnya tidak berpindah-pindah.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang memotivasi pekerja ojek konvensional di pangkalan ojek jembatan gurem masih tetap mempertahankan profesinya adalah pertama Ketidakhahaman mengoperasikan *smartphone*. Selain itu pendapatan yang diterima dianggap lebih besar jumlahnya bila dibandingkan dengan transportasi *online*. Selanjutnya

adalah solidaritas yang erat antara pekerja ojek membuat pekerja ojek ini bertahan. Faktor yang terakhir dalam lingkungan Kerja berpengaruh terhadap bertahannya pekerja ojek konvensional ini. Sedangkan cara pekerja ojek konvensional di pangkalan ojek jembatan gurem tetap bisa beroperasi di tengah-tengah era transportasi *online* adalah dengan melayani pelanggan setia yang tetap memilih ojek konvensional dalam aktivitasnya serta pekerja ojek yang memilih pangkalan ojek yang tetap agar pelanggan bisa menggunakan jasanya.

## Referensi

- Anwar, A. A. (2017). *Online Vs Konvensional: Keunggulan Dan Konflik Antar Moda Transportasi Di Kota Makassar*, 220.
- Anwar, M. D. (2021). Analisis Dampak Transportasi Ojek *Online* Terhadap Pendapatan Ojek Konvensional Di Kota Jambi. *IJIEB: Indonesian Journal Of Islamic Economics And Business*, 138.
- Depdiknas. (2008). Jakarta: Departemen Penedidikan Nasional.
- Dewi Suryani Harahap, H. K. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Melalui Motivasi Kerja. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 70.
- Hasibuan. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara. .
- Hawkins. (2016). *Continuity And Change In Durkheim's Theory Of Social*. 90.
- Hendita Doni Prasetya, M. L. (2018). Rasionalitas Ojek Konvensional Dalam Mempertahankan Eksistensi Di. 98.
- Kiki Setiyorini, G. H. (2018). *Persaingan Ojek Online Dengan Ojek Konvensional Di Stasiun Lempuyangan, Daerah Istimewa Yogyakarta*, 30.
- Lindiawatie, A. G. (2018). *Keberlangsungan Ojek Konvensional*, [Http://Ejournal.Stmt-Trisakti.Ac.Id/Index.Php/](http://Ejournal.Stmt-Trisakti.Ac.Id/Index.Php/).
- Lumintang, F. M. (2018). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Langowan Timur. 991.
- Morgner. (2016). *Fragmentation And Solidarity In The Artistic Milieu Of Contemporary Culture And Society*, 47.
- Saidang. (2019). Pola Pembentukan Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar. 144.
- Samuelson, N. (2016). *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta: Mediaglobal Edukasi.
- Statistik, B. P. (2020). <https://www.bps.go.id/indicator/17/57/1/jumlah-kendaraan-bermotor.html>. Retrieved From Bps.Com.
- Sukirno, S. (2015). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta.

Triyani, D. (2017). Motivasi Pekerja Ojek Konvensional Dalam Persaingan Bisnis. 226.

Yenrizal. (2017). Masyarakat 'Gaptex', Persoalan Mentalitas Dalam Pengembangan Ict. 19.

YLKI. (2017). *Ylki.Or.Id.* Retrieved From [Https://Ylki.Or.Id/](https://Ylki.Or.Id/):  
[Https://Ylki.Or.Id/2017/07/Warta-Konsumen-Transportasi-Online-Kawan-Atau-Lawan/](https://Ylki.Or.Id/2017/07/Warta-Konsumen-Transportasi-Online-Kawan-Atau-Lawan/)